

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Kapitalisasi Pasar

Menurut Rahardjo (2006: 41) dalam Mufreni dan Amanah (2015) menjelaskan bahwa, “kapitalisasi pasar (market capitalization) adalah nilai pasar dari saham yang diterbitkan suatu emiten”

Menurut Wijayanto (2016) “kapitalisasi pasar merupakan jumlah perkalian antara harga penutupan pada pasar dengan total saham yang sudah diterbitkan”

Kapitalisasi pasar merujuk pada harga suatu perusahaan yang harus di bayar jika seseorang ingin memiliki perusahaan tersebut.

Menurut Yusra (2019) “kapitalisasi pasar menunjukkan ukuran perusahaan berdasarkan pada nilai saham yang beredar dalam periode tertentu.”

Kapitalisasi pasar memiliki fungsi untuk menunjukkan nilai atau harga dari suatu perusahaan. “Semakin besar kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Mufreni & Amanah 2015).” Maka besar tidaknya sebuah perusahaan dapat diukur dengan melihat ukuran kapitalisasi pasar.

Teori Sinyal menyatakan bahwa pihak manajemen akan menunjukkan suatu sinyal kepada investor tentang prospek perusahaan (Raharjo dan Haryanto 2015). Ini berisi informasi tentang kegiatan apa yang telah dilakukan manajemen perusahaan.

Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Informasi yang diberikan manajemen perusahaan ini diperlukan bagi investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan investor dapat mengumpulkan berbagai macam informasi yang diberikan perusahaan untuk mengidentifikasi risiko dan kelayakan yang akan diambil. Investor yang bijak dapat menentukan solusi atau keputusan yang terbaik.

Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham (Maysie 2021). Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar menjadi andalan para investor untuk berinvestasi jangka panjang. Karena investor cenderung menahan kepemilikan sahamnya lebih lama karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah.

Bursa Efek Indonesia membagi nilai kapitalisasi pasarnya dengan kategori saham sebagai berikut:

1. *Big Caps (Blue Chip)*

Jenis saham pertama yang ditetapkan karena memiliki kapitalisasi pasar Rp 10 triliun atau lebih disebut *big caps* atau disebut juga *blue chip*.

2. *Middle Caps (Second Liner)*

Middle Caps merupakan jenis saham yang terletak pada urutan kedua setelah saham *Big Caps*. Jenis saham ini memiliki kapitalisasi pasar sedang yang berkisar di angka Rp 1 triliun hingga Rp 10 triliun.

3. *Small Caps (Third Liner)*

Jenis saham terakhir dan yang paling kecil diantara ketiganya yaitu *small caps* atau disebut sebagai *third liner* karena berada pada urutan ketiga. Jenis saham *small caps* memiliki kapitalisasi pasar yang jauh lebih kecil hanya dibawah Rp 1 triliun.

Perusahaan berkapitalisasi besar umumnya memiliki kapitalisasi pasar sebesar Rp 10 triliun atau lebih telah beroperasi sejak waktu yang lama.. Berinvestasi di perusahaan berkapitalisasi besar tidak tentu membawa keuntungan besar dalam waktu singkat karena nilai *fluktuatif* yang tidak terlalu cepat. Tetapi, para investor dari investasi saham umumnya sangat menyukai jenis saham *big caps* karena memiliki risiko yang lebih rendah dan dalam jangka waktu panjang pergerakan harganya tetap relative stabil dan konsisten mengalami peningkatan dalam nilai saham dan pembayaran deviden karena saham berada di pasar dalam waktu yang lama.

Perusahaan *middle caps* umumnya memiliki kapitalisasi pasar sebesar antara Rp 1 triliun hingga Rp 10 triliun. Perusahaan mid-cap beroperasi di industri yang diharapkan mengalami kemajuan pertumbuhan yang pesat umumnya sedang dalam proses ekspansi. Secara nominal, harga saham *middle caps* lebih murah dibanding

saham *big caps*. Namun, memiliki risiko yang lebih tinggi daripada perusahaan *big caps*. Tetapi tetap menarik investor dengan potensi pertumbuhannya.

Perusahaan berkapitalisasi kecil adalah perusahaan yang memiliki pasar kapitalisasi dibawah Rp 1 triliun. Perusahaan ini bisa saja masih muda atau ada di industri baru. Perusahaan-perusahaan ini dianggap investasi dengan tingkat resiko yang tinggi karena usia mereka, Perusahaan-perusahaan kecil ini memiliki sumber daya yang lebih sedikit dan lebih sensitif terhadap perlambatan ekonomi. Hasil dari, harga saham berkapitalisasi kecil cenderung lebih fluktuatif dan kurang likuid daripada perusahaan yang lebih lama dan lebih besar.

Cara mudah ini membantu investor dalam memutuskan perusahaan mana yang akan berinvestasi dan juga membantu dalam memastikan risiko dan potensi pertumbuhan dari perusahaan.

Berdasarkan Ardiansyah (2012) dalam Maysie (2021) kapitalisasi pasar (market capitalization) adalah perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan.

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per Lembar saham}}$$

Harga saham yang dimaksud ini adalah harga per lembarnya. Biasanya untuk suatu perusahaan publik, informasi mengenai harga saham dipublikasikan secara transparan pada beberapa website. Jumlah saham yang beredar akan menunjukkan

seberapa banyak saham yang dimiliki oleh setiap pemangku saham di perusahaan tersebut. Sama halnya dengan harga saham, informasi ini juga diperoleh melalui website keuangan atau website resmi perusahaan.

Oleh karena itu kapitalisasi pasar dapat mempengaruhi harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan.

2.1.2. Leverage (DER)

2.1.2.1 Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2017:113) dalam Salma & Riska (2019) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Salah satunya disini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Garin Pratiwi Solihati (2021) menjelaskan bahwa,

“*Debt to equity ratio* adalah rasio antara total hutang dan total ekuitas dalam suatu perusahaan yang memberikan gambaran tentang rasio total hutang terhadap modal sendiri (ekuitas) perusahaan.”

Menurut Fahmi dalam Dewi (2017) bahwa,

“*Debt equity ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan hutang. DER ini ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk melihat besaran jaminan yang tersedia untuk kreditur.”

Zulfikar (2016) menjelaskan bahwa “*Debt to Equity Ratio* atau sering disebut rasio *leverage* merupakan ukuran seberapa besar bunga perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal yang ada.”

Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian diatas bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung dan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan menggunakan modal.

Menurut Sitanggang (2014:24) dalam Solihati (2021) Der adalah perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Debt to Equity Ratio

Menurut Sawir (2005:12) dalam Ginting (2017) berikut adalah faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio*:

1. Risiko bisnis perusahaan atau tingkat risiko yang terkandung pada aktiva perusahaan apabila tidak menggunakan utang. Makin besar risiko perusahaan, makin rendah risiko utang yang optimal.
2. Posisi pajak perusahaan. Alasan utama untuk menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya.

3. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang kurang menguntungkan.

2.1.3 Volume Perdagangan

Menurut Sutrisno (2010) dalam Nasution (2016) Volume perdagangan menggambarkan kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Volume perdagangan yaitu sebuah indikator yang digunakan untuk mengetahui dan melihat reaksi pasar terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar.

Brigham dan Michael (2011:34) dalam Nurulrahmatiah (2021) menjelaskan bahwa,

“Volume perdagangan yaitu kemampuan efek-efek maupun surat berharga untuk diperdagangkan pada harga wajar serta waktu yang relatif cepat yang dapat dipantau melalui *close price* pada harga pasar modal terkini yang mana volume perdagangan saham tergantung pada jumlah saham dan kualitas saham.

Volume perdagangan saham merupakan keseluruhan nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham oleh investor.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan merupakan suatu penjumlahan dari setiap transaksi yang diperjualbelikan di pasar modal.

Menurut Husnan (2005) dalam Kirana dan Rahman (2017) Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada hari tertentu.

$$\text{Volume Perdagangan} = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Menurut Ang (2010) dalam Sunaryo (2020) pergerakan volume perdagangan saham merupakan cermin dari reaksi antara permintaan dan penawaran yang mencerminkan tingkah laku pemodal.

Sedangkan menurut Sukirno (2011:76) dalam Febianti (2016), faktor-faktor yang menentukan permintaan adalah:

- a. Harga barang itu sendiri;
- b. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut;
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat;
- d. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat;
- e. Cita rasa masyarakat;
- f. Jumlah penduduk; dan
- g. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

2.1.4 Harga Saham

“Saham adalah bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan. Dengan membeli saham perusahaan nantinya digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional manajemen. Andy Porman Tambunan (2010:1).”

Munira *et al* (2018) mendefinisikan “Saham merupakan tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Secara sederhana saham juga dapat dikatakan sebagai alat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan.”

Menurut Siamat (2005:507) dalam Choeruddin (2017) saham dapat didefinisikan sebagai surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik (seberapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas saham tersebut, sesuai porsi kepemilikannya yang tertera pada saham.

Menurut Abdul Halim (2005: 16) dalam Mufreni & Amanah (2015) “harga saham adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Hal ini terjadi setelah saham itu tercatat di bursa.”

Menurut Jogiyanto (2008:143) dalam Kirana & Rahman (2017) “Harga Saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang telah ditentukan oleh pelaku pasar dan ditunjukkan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Sartono (2016:70) dalam Rahmatiah (2020) “harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.”

Sedangkan menurut Kumaidi & Asandimitra (2017) “harga saham adalah harga lembar saham yang terjadi pada saat tertentu serta harganya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan. Indikator harga saham yang diambil peneliti adalah harga penutupan saham (*closing price*).

Menurut Sawidji Widoatmojo dalam dalam Sanus & Halilintar (2016) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham

emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2.1.4.1 Faktor-faktor Harga Saham

Menurut Fahmi (2013:87) dalam Emi, *et al* (2019) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi yaitu:

1. Kondisi makro dan mikro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.

4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tidak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan tersebut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. **Siska Dwiyanti Wahyudin, Handri dan Lasmanah (2021)** Persamaan penelitian ini menggunakan Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data panel menggunakan program Eviews 10 yang kemudian penelitian menunjukkan hasil bahwa Volume Perdagangan serta Kapitalisasi Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. **Alfin NF Mufreni & Dhea Amanah (2015)** Penelitian ini menggunakan Kapitalisasi Pasar sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Path* yang kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa

Kapitalisasi Pasar berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham.

3. **Ariyo Murti Raharjo & A. Mulyo Haryanto (2015)** Penelitian ini menggunakan DER, Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah metode purposive sampling yang kemudian penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Kapitalisasi Pasar berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dan DER serta Volume Perdagangan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
4. **Tan Thrie Julia & Lucia Ari Diyani (2016)** Penelitian ini menggunakan DER sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah metode purposive sampling yang kemudian penelitian ini menunjukkan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5. **Cahya Rahmatiah (2020)** Penelitian ini menggunakan DER sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda yang kemudian penelitian ini menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
6. **Ery Yanto, Irene Christy & Panju Adi Cakranegara (2019)** Penelitian ini menggunakan DER sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah

metode purposive sampling yang kemudian penelitian ini menunjukkan DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

7. **Nicodemus Hendro P.U & Endang Tri W. (2016)** Penelitian ini menggunakan DER dan Volume Perdagangan sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah metode purposive sampling yang kemudian penelitian ini menunjukkan DER dan Volume Perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.
8. **Gama Paksi Baskara, Suyanto & Sri Retnaning Rahayu (2020)** Penelitian ini menggunakan Volume Perdagangan sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda yang kemudian penelitian ini menunjukkan bahwa Volume Perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
9. **Christian Chandra Wijaya & Arie Pratania Putri (2021)** Penelitian ini menggunakan Volume Perdagangan sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah metode purposive sampling yang kemudian penelitian ini menunjukkan Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
10. **Muhammad Rian Awaluzi & Novera Kristianti Maharani (2022)** Penelitian ini menggunakan DER sebagai variabel bebas dan

Kapitalisasi Pasar sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda yang kemudian penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap Kapitalisasi Pasar.

11. **Garin Pratiwi Solihati (2021)**

Penelitian yang dilakukan oleh Garin Pratiwi Solihati (2021) dengan judul penelitian "*The Influence Of Debt To Equity Ratio, Current Ratio, And Net Profit Margin On Stock Price (Empirical Study: In companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019)*" ini menggunakan DER sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil "*Effect of Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Price Based on the results of the research conducted, it shows that DER has a negative and significant effect on stock prices.*" Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham.

12. **Ono Tarsono (2021)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ono Tarsono (2021) dengan judul penelitian "*The Effect Of Debt Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin On Stock Prices*" ini menggunakan DER sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang

digunakan adalah analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil *“The results of this study indicate that the Debt Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin have an effect on stock prices.”* Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa DER berpengaruh pada harga saham.

13. **Goran Karimi (2020)** Penelitian ini menggunakan DER sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah metode pengumpulan data yang kemudian penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar.

14. **M Praveen Kumar & N V Manoj Kumara (2021)** Penelitian ini menggunakan Kapitalisasi Pasar sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah metode metode purposive sampling yang kemudian penelitian ini menunjukkan bahwa Kapitalisasi Pasar berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Siska Dwiyanti Wahyudin, Handri dan	Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Kapitalisasi	Parsial <ul style="list-style-type: none"> • Kapitalisasi Pasar berpengaruh terhadap harga saham 	Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Kapitalisasi Pasar • Volume Perdagangan 	Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi Perdagangan Saham

	Lasmanah (2021) ISSN: 2460-6545	Pasar dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel yang diolah menggunakan program Eviews 10	<ul style="list-style-type: none"> • Volume Perdagangan tidak berpengaruh terhadap harga saham 	Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Periode Penelitian • Metode Penelitian
2	Alfin NF Mufreni & Dhea Amanah (2015) ISSN 2477-2275	Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra International Tbk. <i>The analytical tool used is path analysis</i>	Parsial <ul style="list-style-type: none"> • Kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham 	Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Kapitalisasi Pasar Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas Saham • Periode Penelitian
3	Ariyo Murti Raharjo & A. Mulyo Haryanto (2015) ISSN 2337-3792	Analisis Pengaruh EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013) <i>The analysis technique used is multiple linear regression analysis</i>	Parsial <ul style="list-style-type: none"> • Kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap harga saham • DER berpengaruh negatif terhadap harga saham • Volume Perdagangan berpengaruh positif terhadap Harga Saham Secara simultan berpengaruh	Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> • Kapitalisasi Pasar • DER • Volume Perdagangan Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	Variabel Bebas: <ul style="list-style-type: none"> • EVA • ROA • Periode Penelitian • Metode Penelitian

			signifikan terhadap harga saham		
4	Tan Thrie Julia & Lucia Ari Diyani (2016) ISSN 2356-4385	Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham	Parsial • DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Variabel Bebas: • DER Variabel Terikat: • Harga Saham	Variabel Bebas: • Makroekonomi
5	Cahaya Rahmatiah (2020) ISSN 2615-2134	Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2015-2016	Parsial • DER tidak berpengaruh terhadap harga saham	Variabel Bebas: • DER Variabel Terikat: • Harga Saham	Variabel Bebas: • Ukuran Perusahaan • ROE • EPS
6	Ery Yanto, Irene Christy & Panju Adi Cakranegara (2019) ISSN 2722-4015	<i>The Influences of Return on Asser, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price</i>	Parsial • DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Variabel Bebas: • DER Variabel Terikat: • <i>Stock Price</i>	Variabel Bebas: • ROA • ROE • NPM • <i>Current Ratio</i>
7	Nicodemus Hendro P.U & Endang Tri W. (2016) ISSN 2337-3792	Analisis Pengaruh Nilai Tukar, ROA, DER, Volume Perdagangan dan Size Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Periode 2011-2014)	Parsial • DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham • Volume Perdagangan DER berpengaruh negatif dan signifikan	Variabel Bebas: • DER • Volume Perdagangan Variabel Terikat: • Harga Saham	Variabel Bebas: • ROA • Size

		uji regresi linier berganda	terhadap Harga Saham		
8	Gama Paksi Baskara, Suyanto & Sri Retnaning Rahayu (2020) ISSN 2722-0281	Pengaruh Volume Perdagangan dan <i>Simple Moving Average</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017 uji regresi linier berganda	Parsial • Volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap harga saham	Variabel Bebas: • Volume Perdagangan Variabel Terikat: • Harga Saham	Variabel Bebas: • <i>Simple Moving Average</i>
9	Christian Chandra Wijaya & Arie Pratania Putri (2021) ISSN 2685-984X	Pengaruh Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45	Parsial • Volume Perdagangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham	Variabel Bebas: • Volume Perdagangan Variabel Terkait: • Harga Saham	Variabel Bebas: • <i>Current Ratio</i> • PER
10	Muhammad Rian Awaluzi & Novera Kristianti Maharani (2022) P-ISSN 1907-4174 E-ISSN 2621-0681	Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Cash Deviden Terhadap Kapitalisasi Pasar Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling	Parsial • DER berpengaruh positif signifikan terhadap kapitalisasi pasar	Variabel Bebas: • DER Variabel Terkait: • Kapitalisasi Pasar	Variabel Bebas: • ROA • <i>Cash Deviden</i> • Periode Penelitian • Metode Penelitian
11	Garin Pratiwi Solihati (2021)	<i>The Influence Of Debt To Equity Ratio, Current Ratio, And Net</i>	Parsial • DER berpengaruh signifikan	Variabel Bebas: • DER	Variabel Bebas: • CR • NPM

	ISSN: 2347-4378	<i>Profit Margin On Stock Price (Empirical Study: In companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019)</i>	terhadap Harga Saham	Variabel Terkait: • <i>Stock Price</i>	
12	Ono Tarsono (2021) ISSN: 2798-3463	<i>The Effect Of Debt Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin On Stock Prices</i>	Parsial • DER berpengaruh positif terhadap Harga Saham	Variabel Bebas: • DER Variabel Terkait: • <i>Stock Price</i>	Variabel Bebas: • ROA • NPM
13	Goran Karimi (2020) ISSN 2307-7999 e-ISSN 2310-4635	<i>Effect of Financial Leverage on the Trend of Stock Price in Companies Listed in Tehran Stock Exchange</i>		Variabel Bebas: • DER Variabel Terikat: • <i>Stock Price</i>	
14	M Praveen Kumar & N V Manoj Kumara (2021)	<i>Market Capitalization: Pre and post COVID-19 analysis (Study on Indian Stock Market)</i>		Variabel Bebas: • <i>Market Capitalization</i> Variabel Terkait: • <i>Stock Price</i>	

2.2 Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan hal yang menarik dan mulai banyak diminati oleh lapisan masyarakat baik pelajar, pengusaha atau masyarakat umum lainnya. Pada era digitalisasi ini masyarakat dapat dengan mudah berinvestasi di pasar modal seperti

saham. Harga saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur seberapa besar prestasi perusahaan yang berarti mengindikasikan seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Para investor harus memantau pergerakan harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, karena harga saham adalah informasi yang dapat digunakan untuk melihat seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya kapitalisasi pasar, leverage dan volume perdagangan.

Kapitalisasi pasar atau *market capitalization* merupakan nilai besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar menjadi andalan para investor untuk berinvestasi jangka panjang, karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayain utang. Semakin kecil DER perusahaan maka akan berdampak pada menguatnya harga saham yang di perdagangan di pasar modal.

Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah volume perdagangan. Semakin tinggi saham sebuah perusahaan diperdagangkan, maka saham perusahaan tersebut aktif dan diminati oleh investor. Kegiatan perdagangan saham tersebut dilihat melalui indikator volume perdagangan sahamnya.

2.2.1 Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap Harga Saham

Menurut penelitian yang dilakukan Wahyudin, Handri dan Lasmanah (2021) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini kapitalisasi pasar terbukti berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Diikuti dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufreni dan Amanah (2015) bahwa hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan secara positif pada harga saham. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Raharjo & Haryanto (2015) bahwa secara parsial kapitalisasi pasar secara positif berpengaruh pada harga saham.

2.2.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Julia & Diyani (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanto *et al* (2019) , Hendro & Tri (2016) bahwa DER berpengaruh negative terhadap Harga Saham. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Raharjo & Haryanto (2015) bahwa DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahmatiah (2020) menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh dengan harga saham.

2.2.3 Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Putri (2021) menyatakan bahwa Volume Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Baskara dan Rahayu (2020) bahwa Volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

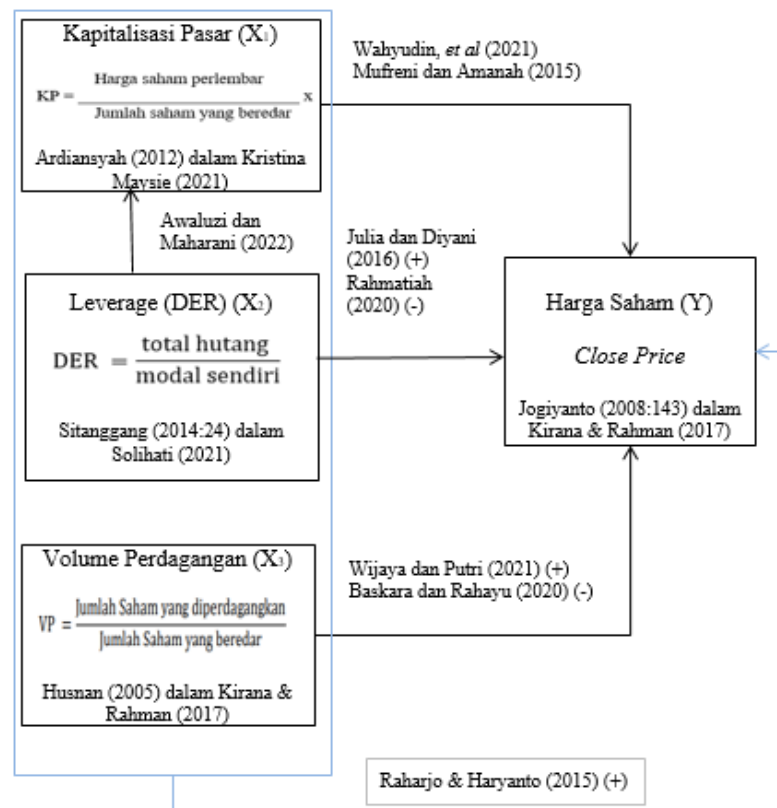
2.2.4 Pengaruh Debt to Equity Terhadap Kapitalisasi Pasar

Penelitian yang dilakukan Muhammad Rian Awaluzi1 & Novera Kristianti Maharani (2022) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Kapitalisasi Pasar. Dari penelitian yang didapat terdapat arti naik turunnya DER akan mempengaruhi kapitalisasi pasar.

2.2.5 Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Debt to Equity Ratio Dan Volume

Perdagangan Terhadap Harga Saham

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Raharjo & Haryanto (2015) menyatakan bahwa Kapitalisasi Pasar, Debt to Equity Ratio dan Volume Perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:63) dalam Santosa dan Luthfiyyah (2020) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: Kapitalisasi Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

- H2: *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
- H3: Volume Perdagangan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
- H4: *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap Kapitalisasi Pasar pada Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
- H5: Kapitalisasi Pasar, *Leverage* (DER) dan Volume Perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.